

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE* PADA TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 MALANG

Subaidah, Nur Fajar Arief, Akhmad Tabrani

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
subaedajha@gmail.com

Abstrak: Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Articulate Storyline* merupakan perangkat aplikasi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya dan tidak bosan saat belajar. Kebutuhan akan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* bermula dari kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas.

Pengumpulan data yang meliputi tahap penyebaran survei kebutuhan guru dan siswa merupakan bagian dari proses pembuatan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* pada teks drama. Secara keseluruhan, temuan analisis angket kebutuhan guru dapat dilihat pada skala penilaian, dengan 52,38% menunjukkan sangat penting, 47,62% menunjukkan perlu, dan 1,0% menunjukkan tidak perlu. Sedangkan skala penilaian yaitu 33% sangat perlu, 62 % perlu, dan 5% tidak perlu, menunjukkan hasil temuan analisis survei kebutuhan siswa. Artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang membutuhkan pembuatan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* pada teks drama siswa VIII SMPN 26 Malang

Hasil produksi media pembelajaran berupa produk media pembelajaran siswa kelas VIII SMPN berbasis *Articulate Storyline* pada teks drama yang telah dimodifikasi dengan karakteristik guru dan siswa. (1) halaman sampul, (2) halaman login, (3) halaman pendahuluan, dan (4) halaman utama (5) standar kompetensi, (6) materi (membangun konteks dan materi), (7) pertanyaan, (8) profil pengembang, (9) referensi, (10) petunjuk, hal tersebut merupakan materi pembelajaran yang ada pada media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* yang telah dibangun.

Hasil data yang diperoleh dari validasi ahli media adalah (1) aspek media mendapat skor 85 % (2) aspek bahasa mendapat skor 75 % (3) aspek pembelajaran mendapat skor 87,5%, dan konten mendapat skor 86,11 % (4) Media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang masuk kualifikasi sangat baik, dengan keterangan sangat sesuai/sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi, sesuai dengan hasil uji coba lapangan media pembelajaran berupa 84%, dengan demikian media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* pada teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang masuk kualifikasi sangat baik, dengan informasi bahwa media layak digunakan di sekolah SMP Negeri 26 Malang.
kata kunci : pengembangan, media pembelajaran, *Articulate Storyline*, teks drama.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa berbasis teks dalam kurikulum 2013. Khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VIII, salah satunya adalah teks drama. Teks drama bertujuan untuk

mengajarkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan nyata (Noor, 2011:66). Namun pembelajaran drama di SMP disinyalir masih kurang memuaskan dan kurang mengenai sasaran (Endraswara, 2005:187).

Banyak guru yang masih mempertahankan paradigma tradisional.

Siswa belum bisa menyelesaikan soal-soal berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, serta kegiatan evaluasi lainnya hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang seharusnya segera menemukan solusi. Selain itu siswa harus dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari teks drama untuk menjawab pertanyaan (elemen dramatik, struktur, fitur kebahasaan, dll). Faktanya, karena kurangnya pengetahuan tentang peran siswa dalam teks drama, siswa masih belum dapat menjawab dengan akurat.

Selain masalah di atas, guru menghadapi tantangan di kelas, seperti kurangnya orisinalitas dalam penyajian sumber belajar. Untuk mengajar, sebagian besar guru hanya mengandalkan buku teks. Guru tidak memanfaatkan infrastruktur yang ada di sekolah secara maksimal. Perencanaan pembelajaran memerlukan pemeriksaan kualitas dan kebutuhan siswa. Guru, di sisi lain, sering mengabaikan hal ini. Penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru hanyalah copy paste dari teknologi yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, pemahaman guru terhadap kualitas siswa belum optimal. Siswa sebagai subjek pembelajaran harus mendapatkan pelayanan yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan terhadap persyaratan dan karakteristiknya.

Laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, dan laboratorium komputer semuanya merupakan bagian dari infrastruktur yang ada di sekolah. Guru, di sisi lain, masih lebih suka mendidik hanya di dalam kelas. Guru mengantisipasi bahwa pembelajaran di laboratorium akan memakan waktu.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, salah satu media pembelajaran berbasis Articulate Storyline yang menarik perlu dihadirkan di kelas untuk menumbuhkan semangat, minat, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, serta untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Media berbasis *Articulate storyline* yang memiliki tampilan seperti powerpoint, namun *Articulate storyline* memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan power point, keunggulan yang dimiliki *Articulate storyline* yaitu memiliki fitur penambahan *character*, berbagai macam kuis, link url dan tombol, terdapat pula layer yang dapat memisahkan objek yang satu dengan lainnya, terdapat pula trigger yang berfungsi mengarahkan tombol ketempat yang kita inginkan, selain itu juga memiliki berbagai format *publish* seperti LMS, html5, *Articulate storyline* online, CD, sehingga hasil produknya terlihat lebih komprehensif, interaktif dan efektif. *Software* ini memiliki layar kerja berupa *scene* dan slide serta memiliki fitur seperti audio, video, gambar, *character* dan link Url dari website sehingga dapat menyajikan sumber materi menjadi menarik dan lengkap.

Lengkapnya komponen pada *Articulate storyline* dapat membuat masing-masing siswa belajar melalui gaya belajar berupa auditori dan Visual sehingga dapat memaksimalkan penerimaan materi pada siswa *Articulate storyline* ini dapat diakses secara online maupun offline karena dapat di *publish* berbentuk web, *articulate online*, LMS, CD sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan pada PC, laptop maupun smartphone maka dari itu dapat memudahkan siswa belajar dimana saja

dan kapan saja selain itu dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran interaktif berbasis *articulate storyline* yang didalamnya terdapat materi pembelajaran beserta game edukatif yang nantinya dikembangkan dalam bentuk aplikasi untuk android, CD interaktif dan html 5 atau WEB untuk leptop/ pc. Media ini dikembangkan untuk teks drama kelas VIII SMP Negeri 26 Malang.

METODE PENELITIAN

Istilah *Research and Development* (proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan) hal tersebut merupakan model pengembangan yang peneliti gunakan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan (Setyosari, 2012:216). Buku, publikasi, alat peraga, dan media pembelajaran adalah contoh item yang dikembangkan melalui penelitian R&D. adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang melakukan penelitian. Sugiono (2009) Menurut pendekatan penelitian dan pengembangan Borg and Gall, ada sepuluh langkah: (1) pengumpulan data awal, (2) format awal produk, (3) perencanaan pengembangan perubahan pembelajaran (4) ketaatan (5) Revisi produk berdasarkan hasil uji coba awal (6) uji lapangan, (7) revisi produk berdasarkan uji lapangan, (8) uji lapangan untuk menciptakan produk yang lebih laku, dan (9) revisi produk, (10) Diseminasi dan penerapan produk inovatif 10 metode yang tercantum di atas telah dikurangi untuk memenuhi tuntutan pengembang. Ada empat poin dasar penyederhanaan dalam pengembangan ini: tahapan sebagai berikut: Pertama pengumpulan informasi awal yang meliputi: a) kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas b) menyebarkan

angket kebutuhan guru dan siswa c) melakukan perencanaan, yang mencakup merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan kemampuan, dan menentukan bahan dalam hal ini peneliti menentukan media dan materi yang akan digunakan.

Kedua, pengembangan produk awal meliputi: a) tata cara pembuatan draf awal, yang meliputi penyiapan materi seperti bahan evaluasi, b) menyusun media pembelajaran sesuai dengan draf, yang meliputi video dan musik, dan c) memvalidasi produk yang akan diuji keakuratan dan kelengkapan isi dan isinya.

Langkah ketiga adalah memvalidasi produk. Tiga ahli yaitu ahli isi/materi bahasa Indonesia, ahli desain media, dan ahli pembelajaran bahasa Indonesia khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 26 Malang, mereview atau memvalidasi butir soal yang telah dibuat. Tujuan validasi produk adalah untuk memverifikasi kesesuaian pengembangan dan input produk baru.

Keempat, uji lapangan, Produk yang telah dikembangkan serta telah divalidasi selanjutnya diujicobakan kepada 15 siswa SMP Negeri 26 Malang, hal tersebut untuk mengetahui layak tidaknya produk yang telah dibuat.

Jenis Data. Ada dua jenis data dalam penelitian ini: data kuantitatif dan data deskriptif. Hasil skor angket kebutuhan siswa, guru, validasi ahli mata pelajaran, dan angket respon siswa menghasilkan data kualitatif. Sedangkan data deskriptif berasal dari ide dan komentar yang dibuat oleh para profesional dan mahasiswa pada subjek,

Subjek penelitian dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *articulate storyline* pada teks

drama. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang. Berikut informasi yang tercakup dalam penelitian ini tentang pengembangan media pembelajaran berbasis alur cerita: (1) berbagai informasi tentang kebutuhan siswa dan guru akan media pembelajaran interaktif teks drama, dan (2) penilaian ahli media pembelajaran mengartikulasikan alur cerita. dalam teks drama untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang.

Guru dan siswa dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan media pembelajaran teks drama. Karena hasil akhir dari menghasilkan media pembelajaran berbasis *articulate storyline* adalah media pembelajaran interaktif yang berkualitas baik dan dapat diterima untuk digunakan dalam proses, maka kualitas media pembelajaran teks drama sangat signifikan. Ada proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan tenaga profesional dan pendidik untuk menganalisis kualitas media pembelajaran teks drama ini. Para ahli dan pendidik akan menawarkan ide selama penilaian ini untuk memastikan bahwa media pembelajaran berbasis alur cerita ini memenuhi tujuannya sebagai media pembelajaran interaktif untuk teks drama di kelas VIII.

Instrumen penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Lembar saran dan komentar, serta kuesioner, telah digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari subjek yang diselidiki, deskripsi kepribadian tertentu atau item yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Formulir penilaian untuk

ahli/pakar dan guru, serta formulir penilaian untuk siswa, disertakan dalam isi angket. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran. Tabel 3.1 menunjukkan skala Likert.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jenis Skala	Keterangan
1	Skala 1	jika subjek tidak setuju dengan pernyataan
2	Skala 2	jika subjek kurang setuju dengan pernyataan
3	Skala 3	jika subjek setuju dengan pernyataan
4	Skala 4	jika subjek sangat setuju dengan pernyataan

Strategi pengumpulan data, menurut Sugiyono (2005:62), merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam sebuah studi ilmiah, pengumpulan data yang dilakukan oleh pengembang sangat penting.

Pendekatan observasional, teknik angket, dan dokumentasi dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Ketiga pendekatan pengumpulan data ini dipilih karena cukup untuk memperoleh kebutuhan data yang beragam dari pengembang. Teknik analisis data bekerja pada premis pengolahan dan interpretasi data secara sistematis, teratur, dan terstruktur. dan mereka berarti. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang diterima dari kuesioner. Data dari angket tersebut akan diteliti untuk memberikan gambaran tentang media pembelajaran yang telah dihasilkan..

Tahap analisis kebutuhan merupakan kegiatan pertama sebelum menentukan ide pembuatan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*, karena menyediakan berbagai informasi yang memungkinkan media

pembelajaran interaktif dibuat berdasarkan kebutuhan pengguna, terutama guru dan siswa. Observasi langsung di SMP Negeri 26 Malang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan ini.

Beberapa ahli akan mengkaji dan menilai media pembelajaran. Tahap ini menitikberatkan pada kekurangan dan kekurangan media pembelajaran, khususnya materi program pembelajaran dan kualitas media pembelajaran.

Software Articulate Storyline digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif teks teater untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang. Media pembelajaran tersebut dibuat untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami teks drama. Media pembelajaran yang dikembangkan ini berisi tentang standar kompetensi, membangun konteks, materi teks drama, contoh-contoh, dan soal-soal berupa soal kompetensi dan kuis interaktif, hal tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013, serta materi yang digunakan mengacu pada buku ajar Bahasa Indonesia revisi 2017.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam konten yang ditawarkan dalam media pembelajaran, media pembelajaran interaktif juga dilengkapi dengan visual dan petunjuk penggunaan yang akan dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari teks teater dan memudahkan siswa dalam memanfaatkan media. Produk akhir media pembelajaran *Articulate Storyline* berbasis produksi teks drama untuk kelas VIII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Artikulate

Storyline pada Teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang Informasi yang dikumpulkan berasal dari langkah observasi penyampaian angket kepada siswa dan pendidik. Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Malang pada tanggal 4 Mei 2021 mulai sekitar pukul 09.00 WIB untuk mengumpulkan data terkait pembelajaran teks drama.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan media pembelajaran teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang berbasis *Articulate Storyline*, hasil kebutuhan pengembangan media pembelajaran teks drama menjadi acuan dalam mengembangkan teks drama media pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap kebutuhan siswa dan guru dalam memproduksi media pembelajaran Berbasis Alur Cerita Artikulasi dalam teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Malang.

Angket kebutuhan peserta didik secara keseluruhan bisa dilihat dari skala penilaiannya sangat setuju sebanyak 33%, setuju sebanyak 62%, dan tidak setuju sebanyak 5%. Artinya pengembangan media pembelajaran diperlukan di sekolah SMP Negeri 26 Malang.

Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline* pada Teks Drama untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Malang

Pengembangan produk awal pada media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* didasarkan pada hasil karakteristik siswa dan guru seperti (1) materi sesuai dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, (2) evaluasi di akhir pembelajaran, dan (4) latar

belakang, animasi, dan warna harus dikembangkan. ada di media pendidikan. Pengetahuan yang terkandung dalam program *Articulate Storyline* sebagai berikut

Terdiri dari 6 tombol pada tampilan awal pengoprasian, yaitu (1) tombol beranda yang mengarah pada beranda, (2) tombol standar kompetensi yang mengarah pada pemetaan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, (3) tombol materi mengarah pada menu materi dan membangun kontek, (4) tombol soal-soal yang didalamnya terdiri dari soal kompetensi dan soal kuis interaktif, (5) tombol profil pengembang mengarah pada identitas pengembang, (6) tombol referensi mengarah pada daftar referensi, (7) tombol petunjuk mengarah pada petunjuk penggunaan media dan petunjuk pembelajaran.

Hasil Validasi

Untuk menilai kelayakan media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memvalidasi media, bahasa, pembelajaran dan konten. (1) Hasil validasi ahli media berdasarkan *Articulate Storyline* oleh ahli media. Dengan nilai rata-rata 85 persen, produk pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan cukup valid. (2) hasil validasi ahli bahasa berdasarkan *Articulate Storyline*. ini sangat berkualitas, dengan informasi yang sangat valid/sangat valid, sehingga tidak perlu diubah. Secara keseluruhan, barang pengembangan media pembelajaran yang dibuat sudah valid, dengan nilai rata-rata 75 persen. Persentase ini sangat memenuhi syarat, memiliki data sangat baik/sangat valid, sehingga tidak perlu diubah. (3) hasil validasi ahli pembelajaran dan isi berbasis *Articulate Storyline* oleh ahli media. Dalam aspek pembelajaran secara keseluruhan produk

pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan sangat valid dengan nilai rata-rata 87,5%. Persentase ini sangat baik, dengan deskripsi sangat layak/sangat valid yang tidak perlu diubah, dan seluruh produk pengembangan yang dihasilkan sangat valid dengan nilai rata-rata 86,11 persen dari segi konten. (4) hasil uji lapangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Secara keseluruhan produk pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan sangat valid dengan nilai rata-rata 84%. Persentase tersebut masuk kualifikasi sanagat baik, dengan keterangan sangat layak/sangat valid sehingga tidak perlu direvisi. Dari hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa media masuk pada kualifikasisangat baik, denganketerangan sangatf layak/sangatvalid sehingga tidakperlujdirevisi. Dari hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline pada Teks Drama Siwa Kelas VIII SMP Negeri 26 Malang* masuk kualifikasi sangadbaik, denganketerangan sangat sesuai tidak perludirevisi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas menurut Arikunto, (2006:276) penilaian uji ahli secara keseluruhan dikatakan baik apabila persentase dari masing-masing aspek beradapada selang 55-100% .

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa temuan akan ditawarkan dalam bab ini berdasarkan paparan data, hasil analisis data, dan pembahasan yang dijelaskan pada bab V. Selain itu, rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran teks drama berbasis *Articulate Storyline* perlu digali.:

Produk yang dikembangkan pada pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* terdiri dari judul, halaman *login* (mengisi data diri nama dan kelas), halaman pendahuluan (*home*) berisi tentang pendahuluan mengenai aplikasi *Articulate Storyline*, menu utama, standar kompetensi, materi (membangun konteks dan materi), soal-soal (berisi soal kompetensi dasar dan kuis interaktif), profil pengembang, referensi, dan petunjuk penggunaan (pembelajaran dan media).

Tahap selanjutnya, validasi media, bahasa, pembelajaran, dan isi, dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran. (1) Berdasarkan *Articulate Storyline*, hasil validasi ahli media oleh ahli media. Dengan nilai rata-rata 85 persen, produk pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan cukup valid. Persentase berkualifikasi sangat baik, dengan uraian sangat baik/sangat valid, sehingga tidak perlu direvisi. (2) Hasil validasi linguistik menggunakan *Articulate Storyline*. Secara keseluruhan, barang pengembangan media pembelajaran yang dibuat sudah valid, dengan nilai rata-rata 75 persen. Persentase ini sangat memenuhi syarat, memiliki data sangat baik/sangat valid, sehingga tidak perlu diubah. (3) temuan validasi ahli pembelajaran dan konten *Articulate Storyline* oleh ahli media Produk pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan cukup valid dari segi pembelajaran secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 87,5 persen. Persentase ini cukup baik, dengan informasi yang sangat solid/sangat benar, sehingga tidak perlu diubah, dan perkembangan secara keseluruhan baik. (4) hasil uji coba lapangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Secara keseluruhan produk pengembangan media pembelajaran

yang dikembangkan sangat valid dengan nilai rata-rata 84%. Persentase ini memenuhi syarat sangat baik, dengan penjelasan sangat baik/sangat valid, sehingga tidak memerlukan revisi. Temuan presentasi mengungkapkan bahwa media memiliki kualifikasi yang sangat baik dan memberikan informasi yang praktis dan valid, tidak memerlukan revisi. Dari hasil pemaparan tersebut menunjukkan bahwa *Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline pada Teks Drama Siwa Kelas VIII SMP Negeri 26 Malang* masuk kualifikasi sangat baik, dengan keterangan sangat sesuai tidak perlu direvisi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas menurut Arikunto, (2006:276) penilaian uji ahli secara keseluruhan dikatakan baik apabila persentase dari masing-masing aspek berada pada selang 55-100%.

SARAN

Karena media pembelajaran teks teater disesuaikan dengan kurikulum saat ini dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, maka produksi media pembelajaran teks drama berbasis *Articulate Storyline* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar elektronik di sekolah secara mandiri. Pertama, dalam teks drama, materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Pendidik hendaknya dapat memperluas media pembelajaran berdasarkan *Articulate Storyline* dalam teks drama ini dengan memasukkan tambahan item terkait drama.

Kedua, karena media ini dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka media pembelajaran berbasis *Articulate Storylines* dalam teks teater dapat digunakan sebagai alat

pengajaran mandiri untuk mengasah pemahaman teks drama.

Ketiga, media pembelajaran *Articulate Storyline* pada teks drama ini terdiri dari empat KD berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi. Oleh karena itu, pengembang mengharapkan tindak lanjut dari pengembang selanjutnya agar media pembelajaran materi drama ini dilengkapi dengan materi KD yang lain.

Keempat, media pembelajaran ini ditujukan untuk sekolah dengan infrastruktur yang memadai dan siswa yang mengikuti kurikulum 2013 yang diperbarui.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbari Putri, Mifta Kharima. 2008. *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Fabel/Legenda dengan Aplikasi Adobe Flash untuk siswa SMP Kelas VII*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang
- Ambarwati, Ari. 2018. *Penulisan Cerita Humor Melayu Indonesia Untuk Anak Usia 7-11 Tahun*. (<https://www.researchgate.net>, diakses tanggal 1 Juli 2021)
- Ambarwati, Ari. 2018. *Merayakan Kemajemukan Indonesia Melalui Penulisan Buku Elektronik Nonteks Pelajaran Berbasis Keragaman Makanan Pokok*. (<http://repositori.kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 1 Juli 2021)
- Amiroh. 2019. *Mahir Membuat Media Interaktif Articulate storyline*. Yogyakarta: Pustaka Ananda Srva.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008*, (online) (<http://dc218.shared.com>, diakses pada tanggal 03 juni 2021).
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapan*. Jakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Jakarta: Buku Seru
- Hanik Faturokhmah, Ummu. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film siswa Kelas VIII SMPN 1 Pasuruan Berbasis Adob Flash*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press
- Pratama, R.A. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 2 pada Materi Menggambar Grafik Fungsi di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan*. Jurnal Dimensi.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ulfatuzzahara, Trisna. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Dau Malang.* (<http://etheses.uin-mang.ac.id>, 03 November 2018)